



22 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

22 - 24 NOVEMBER 2024



FACT SHEET TANGGAL 22 NOVEMBER 2024



BERLAKU TANGGAL 22 - 24 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 76.0	mm
2) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 62.0	mm
3) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 60.0	mm
4) Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	: 60.0	mm
5) Stasiun Meteorologi Torea, Papua	: 56.0	mm
6) Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	: 55.0	mm
7) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	: 47.0	mm
8) Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 43.0	mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 39.0	mm
10) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 36.0	mm
11) Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	: 33.0	mm
12) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 31.0	mm
13) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 30.0	mm
14) Stasiun Meteorologi Tarempa, Kep. Riau	: 28.0	mm
15) Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	: 24.0	mm
16) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 24.0	mm
17) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	: 23.0	mm
18) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Emas, Jawa Tengah	: 21.0	mm
19) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 20.0	mm
20) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	: 20.0	mm
21) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Depok 1	: 85.0 mm
2) AWS Leuwiliang Bogor	: 33.4 mm
3) ATANG SANJAYA BOGOR	: 31.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Citeko	: 30.0 mm
5) Sunter Hulu	: 27.0 mm
6) Pesanggrahan (Depok)	: 19.0 mm
7) AWS BSD Serpong	: 17.2 mm
8) Katulampa	: 16.0 mm
9) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 15.8 mm
10) ARG Ciganjur	: 14.4 mm
11) Stamet Curug	: 14.0 mm
12) Krukut Hulu	: 13.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1) Angin Kencang	: Desa Solokanjeruk, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sumber : https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-138800893/banjir-terjang-majalaya-dan-solokanjeruk-kabupatenbandung
------------------	--

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +3.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.26 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.73 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 20 November 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses

pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat-barat daya Sumatra, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep.Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep.Bangka Belitung, Laut Natuna, Selat Karimata, dan Kalimantan Barat bag utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat P. Sumatera dan selatan P.Jawa, Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna, perairan selatan Jawa Tengah hingga Nusa Tenggara Barat dan Papua Nugini bag selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, dan perairan selatan Sulawesi Tenggara, sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia selatan P.Sumatra hingga Bali, pesisir selatan Banten dan Jawa Barat dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra hingga Selatan Jawa Barat, dan Aceh sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C}$ s/d $(+3.7^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Jawa, Laut Bali, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+6.6$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Sumatera dengan tekanan di pusat sistem 1005 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knot bergerak ke arah Selatan-Tenggara. Potensi menjadi siklon tropis dalam 24 jam

kedepan Sedang. Bibit siklon tropis ini menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten.

- 6) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Samudra Hindia barat Aceh yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia utara-barat Aceh dan Pesisir barat Sumatera Barat. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Pesisir Timur Riau hingga perairan utara Kep. Bangka Belitung, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, di Laut Cina Selatan utara Kalimantan, di Laut Sulawesi, laut Filipina bagian selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan dan Teluk Thailand, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 21 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat.
 - Gunung Semeru : Tidak terdeteksi karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : bergerak ke Barat Laut.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.26 dan nilai SOI +3.8. Nilai DMI sebesar -0.73 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 22 November 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Kalimantan Barat, Pesisir selatan Jawa, dan Sulawesi bagian selatan.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di utara Aceh, Pesisir barat dan timur Sumatra, Laut Cina Selatan Utara Kalimantan, Kalimantan bagian tengah, Laut Sulawesi dan Laut Filipina.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Selatan.

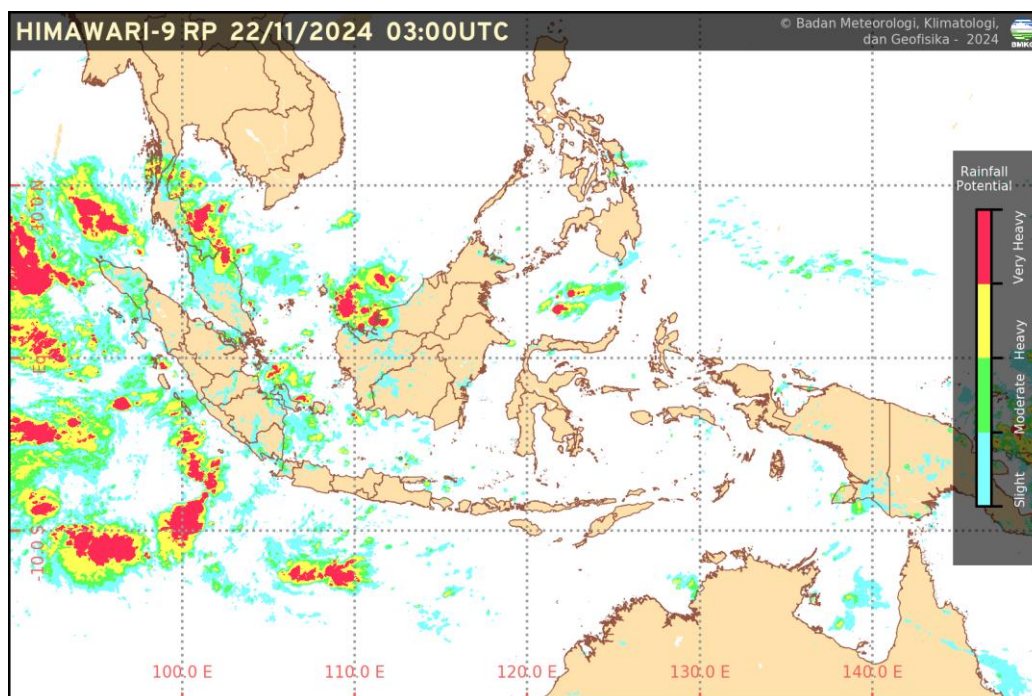
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

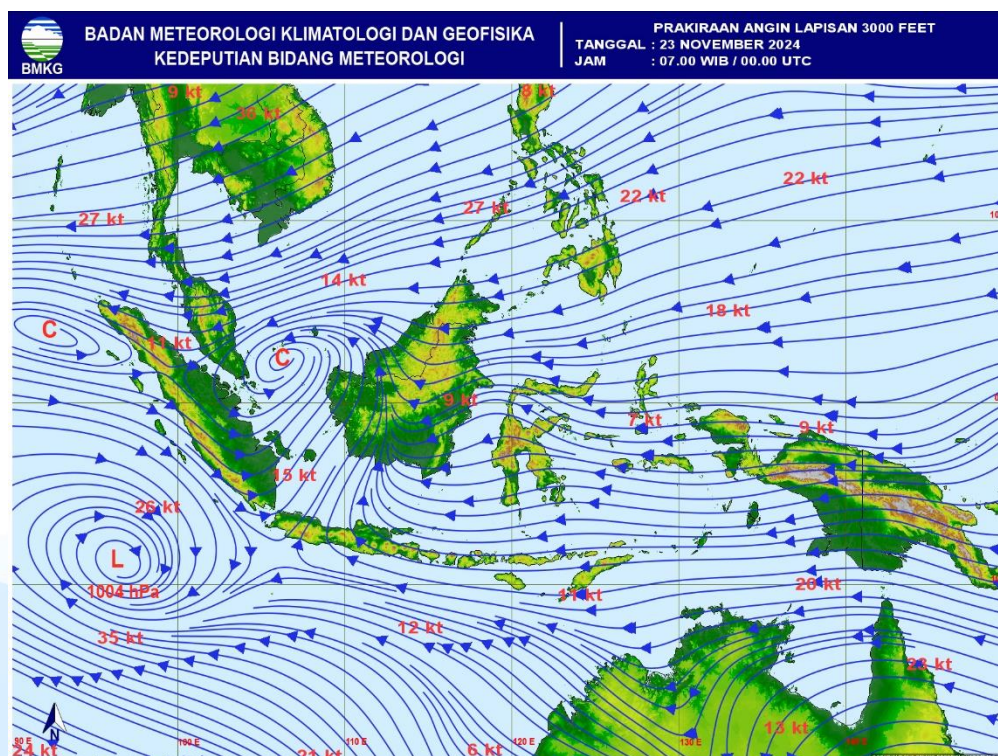
- 1) Pada November II – Desember I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November II 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Maluku; Pada November III 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, sebagian Maluku dan sebagian Papua; Pada Desember I 2024 meliputi Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 23 - 24 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat-barat daya Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Laut Natuna, Selat Karimata, dan Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Tengah bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:

- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat P. Sumatera dan selatan P.Jawa, Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, perairan selatan P.Jawa hingga Nusa Tenggara Barat, Lampung bag selatan, Selat Sunda, sebagian besar P.Jawa dan Papua Nugini bag selatan sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di wilayah Filipina bag selatan, perairan timur Filipina, Laut Sulu, dan perairan Kep.Aru, sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia selatan P.Sumatra hingga Bali, pesisir selatan Banten dan Jawa Barat dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di Samudra Hindia barat Sumatra hingga Selatan Jawa, pesisir selatan Banten dan Jawa Barat, dan Aceh sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Sumatera yang menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten hingga Jawa Barat.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dan di Laut Natuna yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di perairan utara Aceh Dan di Laut Cina Selatan utara Natuna. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Jambi hingga Sumatera Selatan, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat bagian utara, di Selat Makassar, di Laut Sulawesi, di Pesisir selatan Jawa Barat hingga Banten, Laut Maluku dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Selatan, Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di laut Andaman, laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Laut Sulu dan Laut Filipina yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah,

Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan,, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

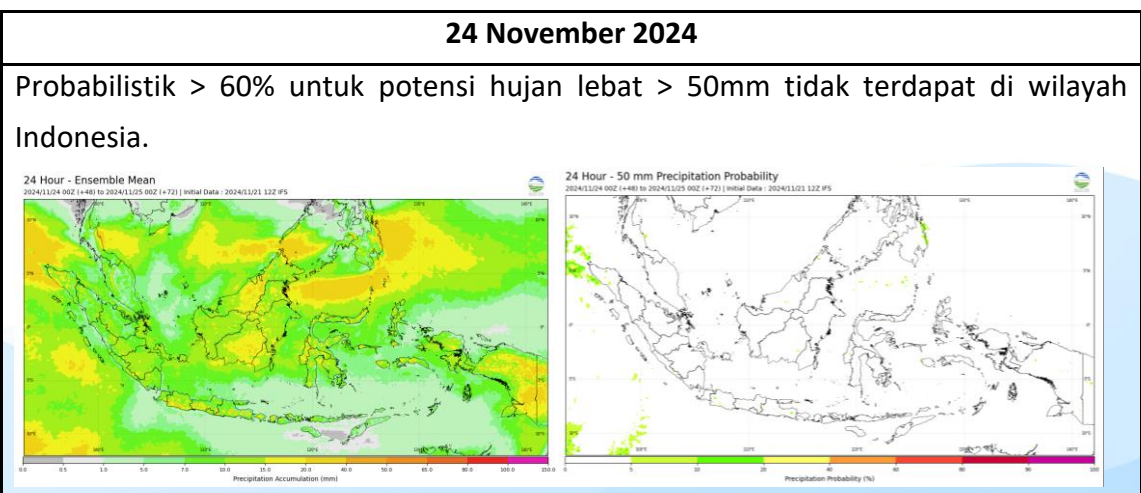
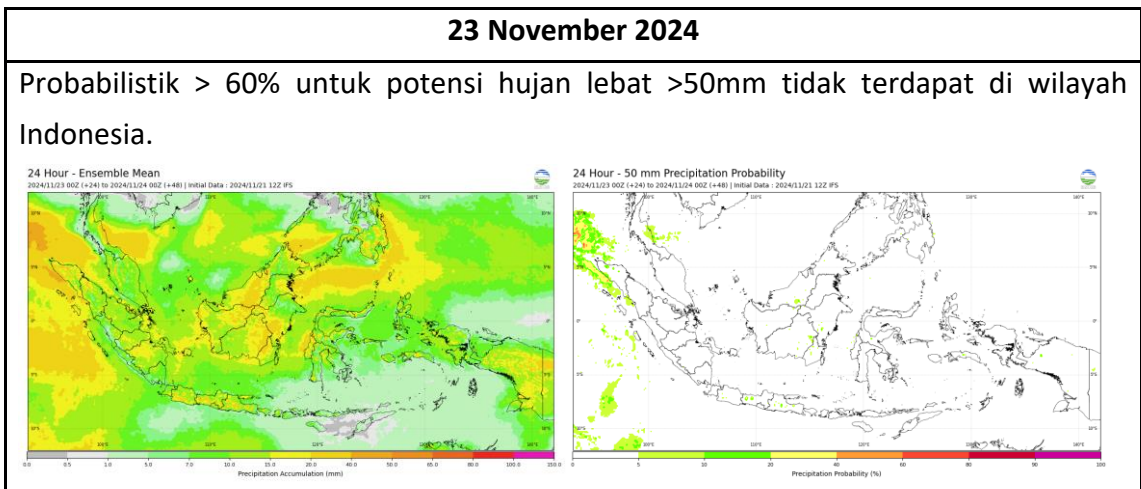
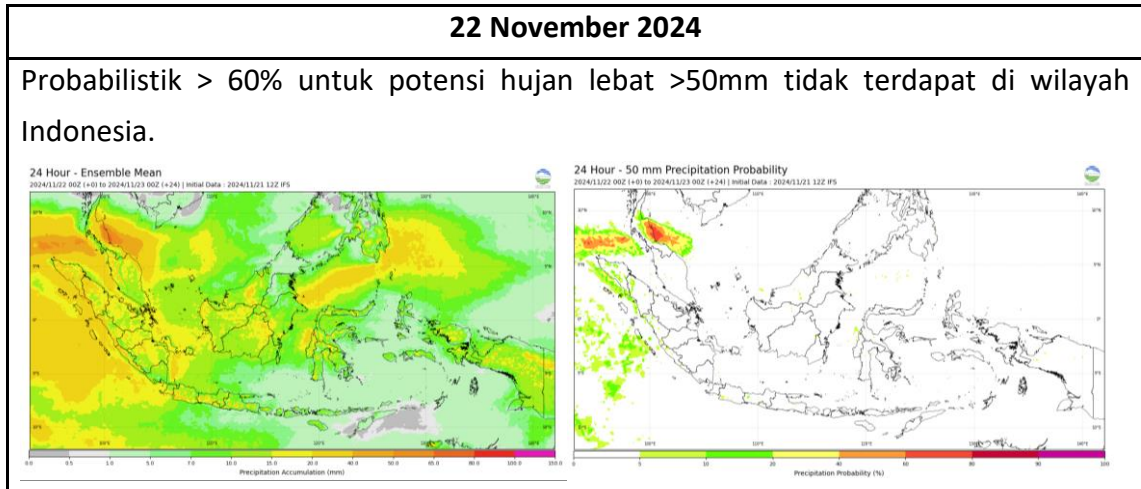


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 22 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 23 November 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 22-24 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 21 s/d 23 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
22 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Kep. Seribu, Jakbar	hujan ringan; hujan petir di Jaksel, Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep Seribu	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
23 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan; berawan di Jakut, Jakbar	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel, Jakbar, dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jakut
24 November 2024	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jaksel, Jaktim, Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		22	23	24	25	26	27	28
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							

6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							

33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (22 - 28 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	22 - 28 Novemebr 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	22 - 28 Novemebr 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	22 - 28 November 2024	NIHIL
4		Riau	22 - 28 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	22 - 28 November 2024	NIHIL
6		Jambi	22 - 26 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	22 - 28 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	22 - 26 November 2024	NIHIL
10		Lampung	22 - 28 November 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	22 - 27 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	22 - 28 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	22 - 27 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	22 - 28 November 2024	NIHIL
15		DIY	24 - 26 November 2024	22 & 23 November 2024
16		Jawa Timur	23 & 25 November 2024	22 & 24 November 2024
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	22 - 28 November 2024	NIHIL
18		NTB	22 - 28 November 2024	NIHIL
19		NTT	22 - 23 & 25 - 28 November 2024	24 November 2024
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	22-28 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan	22-28 November 2024	NIHIL

		Tengah		
22		Kalimantan Timur	22-28 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	22 - 25, 28 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	22 - 28 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	22 - 28 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	22 - 24 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	22 - 24 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	22 - 28 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	22 - 28 Novemebr 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	22, 24 - 25, 27 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	22 - 28 Novemebr 2024	NIHIL
32		Maluku	22 - 25 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	22 - 23 & 27 -28 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	22 - 23 & 26 -28 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	22 - 28 November	NIHIL
36		Papua Pegunungan	22 - 28 November	NIHIL
37		Papua	22 - 28 November	NIHIL
38		Papua Selatan	24, 25, 28 November 2024	NIHIL

REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka bagian utara, Selat Malaka bagian tengah, Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Kep. Nias, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Bengkulu, Samudra Hindia barat Lampung, Samudra Hindia selatan Banten, Laut Natuna Utara, Selat Karimata bagian utara, Selat Karimata bagian selatan, Laut Jawa bagian barat, Laut Jawa bagian tengah, Laut Jawa bagian timur, Selat Makassar bagian utara, Selat Makassar bagian tengah, Laut Sulawesi bagian barat, Laut Sulawesi bagian tengah, Laut Sulawesi bagian timur, Laut Maluku, Samudra Pasifik utara Maluku, Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya..